BAB I

Bagian 3
Mengkaji Q.s. At-Taubah/9: 105, dan Hadits Tentang Etos Kerja Unggul



A. Tadabbur

Aktivitas 1.1c



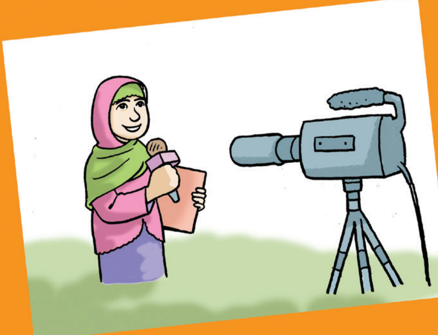
Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar, yakni: berlomba-lomba dalam kebaikan.











Aktivitas 1.2c

Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang dapat dihujamkan di dalam sanubari Anda dari isi artikel berikut!

Ketangguhan Hidup

Oleh : KH Abdullah Gymnastiar

Ternyata, ketangguhan hanya dapat dilihat tatkala seseorang diuji. Semakin berat ujian, semakin terlihat tangguhnya. Kita salut kepada: ibu yang mati-matian mendidik anaknya di tengah kesulitan ekonomi; pasukan yang berani mati di medan perang, meski jumlah musuh jauh lebih banyak; bangsa yang tidak punya sumber daya alam, tetapi bisa bangkit dan maju. Intinya, kita salut kepada mereka yang tangguh menjalani hidup.

Muncul pertanyaan: Apakah kita termasuk manusia tangguh atau rapuh? Karena, di balik orang yang tangguh, ada banyak yang rapuh. Sedikit saja susah, sudah goyah dan mengeluh, bahkan putus asa. Terkena masalah sepele saja, cepat menyerah. Tidak bisa mengerjakan PR, membanting pintu dan menyobek kertas. Hanya karena putus cinta, sakit hati dan merusak diri berkepanjangan.

Karena itu, saatnya mengevaluasi diri, apakah kita bermental tangguh atau rapuh? Jika sudah lebih mengenal diri, kita harus memiliki program membangun ketangguhan diri. Beberapa hari lalu, saya menonton televisi untuk memilih manusia 'terkuat' di dunia dari segi fisik. Berlari puluhan kilometer, menaiki bukit, berenang, mengayuh sepeda, dan mengarungi kubangan lumpur.

Terlihat ada yang semangatnya kuat, tetapi fisiknya lemah. Ada yang lemah semangat, tetapi fisiknya kuat. Ada yang fisik dan semangatnya lemah. Ada pula yang semangat dan fisiknya sama-sama kuat. Pihak terakhir inilah yang akhirnya keluar sebagai pemenang.

Hidup itu selalu antara kesulitan dengan ujian. Separuh hidup berisi ujian yang berat. Pemenang hanyalah yang tangguh, dan mampu melewati setiap kesulitan dengan baik. Allah Swt. berjanji membahagiakan orang yang sabar dan tangguh dalam mengarungi kesulitan hidup. *Dan sampaikanlah*

berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu mereka yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami akan kembali' (Q.S. al-Baqarah/2: 155-156).

Ketangguhan muslim tidak hanya dilihat dari fisiknya, tetapi seberapa kuat imannya. Boleh jadi tubuh seseorang lemah, rapuh, bahkan lumpuh, tetapi memiliki ketangguhan iman, sehingga lemah fisik dapat ditutupi.

Kekuatan iman, dapat dilihat dari tangguhnya menghadapi cobaan hidup. Ada lima rumus tentang itu: *Pertama*, sulit itu episode yang harus dijalani. Dihadapi sepenuh hati, tidak akan mundur atau menghindar. *Kedua*, setiap kesulitan sudah diukur oleh Allah Swt, sehingga sesuai dengan kapasitas manusia. *Ketiga*, banyak hikmah di balik kesulitan. *Keempat*, setiap ujian pasti ada akhirnya. *Kelima*, setiap kesulitan disikapi dengan cara terbaik. Semakin berat ujian, semakin luar biasa pahala yang diterima.

Sebab itu, sesulit apapun keadaan bangsa, keluarga dan diri kita, pilihan terbaik hanya satu: 'Kita harus menjadi manusia tangguh.' Jangan putus asa dan menyerah. Terus bergerak dan berkompetisi dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu ada akhirnya. Tunjukkan bahwa umat Islam itu unggul, maju, dan berprestasi. *Wallahu A'lam bish-Shawab*.

Diadaptasi dari Republika, 11/2/2005



B. Wawasan Islami

Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang Etos Kerja yang Unggul

1. Tilawah Q.S. At-Taubah/9: 105.



Aktivitas 1.3c

Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. at-Taubah/9: 105 berikut ini, sesuaikan bacannya dengan menggunakan ilmu tajwid dan makharijul huruf!

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ
اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ

2. Mengidentifikasi Tajwid



Aktivitas 1.4c

Aktivitas Peserta Didik

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. at-Taubah/9: 105!

Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	فَسَيَرَى اللّٰهُ	Huruf Lam dibaca Tafkhim (tebal)	*Lafal Jalalah* didahului *Fathah*
2	وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ	مَدّ صِلَة قَصِيْرَة (Mad Shilah Qashirah)	Ha dhamir didahului dhamah dan diikuti Wawu berfathah
3	وَسَتُرَدُّوْنَ	Huruf Ra' dibaca tafkhim (tebal)	Huruf Ra' berharakat Fathah
4	فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا	إِخْفِاء شَفَوِي (Ikhfa' Syafawi)	مْ ← ب
5	تَعْمَلُوْنَ	مَدّعَارِض لِلسُّكُون (Mad 'Aridh Lis Sukun)	Mad Thabi'i dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata



Aktivitas 1.5c

Aktivitas Peserta Didik

Coba cermati teks kata per kata Q.S. at-Taubah/9: 105!

Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
فَسَيَرَى اللّٰهُ	Allah akan melihat	اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ	Kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib (Allah)
سَتُرَدُّوْنَ	Kalian akan dikembalikan	بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ	Apa yang kalian kerjakan

4. Menerjemahkan Ayat

Artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Q.S. at-Taubah/9: 105).

5. Asbabunnuzul

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya ayat ini, meskipun Surat at-Taubah secara keseluruhan berjumlah 129 ayat, terdapat *Asbabunnuzul*-nya. Hanya yang perlu menjadi kesadaran bersama sebagai muslim, agar tumbuh semangat juang yang kuat dalam bekerja dan beramal. Etos kerja dan kerja keras inilah yang menjadi titik lemah umat Islam di hadapan umat lain. Akibatnya umat Islam seakan-akan menjadi mainan pihak lain, dan tidak diperhitungan dalam banyak percaturan dunia.

Tentu tidak semuanya, namun mayoritas umat Islam masih harus bekerja keras mengobati 'penyakit'nya. Sebab, kemajuan umat atau peradaban berkorelasi positif dengan kerja keras dan kerja cerdasnya. Saat ini, dunia dihadapkan pada persaingan yang begitu tajam. Hasilnya, tentu pihak yang menang adalah mereka yang memiliki semangat kerja (etos kerja) yang tinggi, sehingga produktifitasnya pun semakin unggul.

Jika mayoritas umat Islam sudah memiliki standar etos kerja yang tinggi, otomatis dunia akan berada di bawah pengaruh Islam, serta mampu dalam memenangkan percaturan dunia, dan itu

dimulai dari penguasaan umat Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kualitas kompetensi, produktifitas kerja, dan etos kerjanya semakin unggul dan tinggi, dibandingkan umat lain.

Memang, kesadaran bersama (setiap umat Islam) ini harus terus ditumbuhkan, karena jika dikaji dari aspek ajaran Islam, umat ini sudah dimotivasi sangat tinggi, baik di dunia maupun akhirat, yaitu setiap orang akan dilihat hasil kerja dan amalnya oleh Allah Swt., Rasul, dan semua orang mukmin. *Atsar* (jejak dan langkah) setiap muslim akan dilihat dan dirasakan oleh masyarakat luas dari hasil kerja maksimal yang pernah dilakukan, boleh jadi orang itu masih hidup atau sudah wafat.

6. Tafsir Ayat

Agar pemahaman ayat Al Qur'an ini (sesuai materi ajar) lebih utuh dan berimbang, maka perlu dipeluas rujukan atau referensi yang digunakan, dan rujukan itu adalah kitab-kitab tafsir

Berikut ini, kandungan isi Q.S. at-Taubah/9: 105:

a. Ayat ini, memerintahkan kepada kaum muslim, agar melakukan amal shaleh sebanyak mungkin hanya karena Allah Swt., baik amal yang nampak maupun tersembunyi. Sebab, rangkaian amal shaleh itu akan dilihat dan dinilai oleh Allah Swt, Rasul, dan orang-orang beriman.
b. Meskipun taubat sudah diterima, tetapi kita diingatkan bahwa waktu yang berlalu yang diisi yang aneka kedurhakaan dan kemaksiatan, jangan sampai terjadi di masa kini dan masa depan, sebab waktu tak mungkin kembali lagi, sehingga rentang waktu yang dan sedang dijalaninya, akan diisi dengan aneka kebaikan, dan tidak terjadi kerugian yang lebih banyak lagi.
c. Hindari sikap merasa amalnya sudah banyak, sehingga memperlambat langkahnya beramal shaleh lagi. Lakukan inisiatif dan mengambil kreasi baru untuk beramal, sehingga jika ada yang mengikuti langkah baiknya, akan dibalas berlipat ganda, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.
d. Mengingatkan agar tidak menyalahi aturan Allah Swt., karena setiap amal akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum muslim di Hari Kiamat kelak. Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan begitu pula sebaliknya. Akhirnya tersingkaplah aib dan cela mereka, jika ada manusia yang beramal tidak sesuai dengan

tuntunan, dan tidak ikhlas kepada-Nya (Perhatikan Q.S. Qāf/50: 22).

e. Setiap manusia akan dikembalikan ke alam akhirat, dan akan menerima balasan amalnya (baik dan buruk), sekecil apapun yang dikerjakan, sejalan dengan kadar keikhlasan yang dilakukan.

f. Tidak merasa cukup dengan hanya melakukan taubat, zakat, amal shaleh, dan shalat semata, melainkan juga harus melakukan semua hal secara maksimal dan unggul, sehingga umat Islam memilki karakter berbeda dibanding umat lain.

Etos Kerja adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, atau semangat kerja yang menjadi keyakinan seseorang/kelompok. Jika dikaitkan etos kerja dengan muslim, maknanya adalah cara pandang seorang muslim, bahwa bekerja itu tidak hanya bertujuan untuk memuliakan diri, tetapi juga manifestasi amal shaleh yang mempunyai nilai ibadah di sisi Allah Swt.

Bekerja juga merupakan fitrah, sehingga jika ada yang enggan dan malas bekerja, sungguh ia telah melawan fitrah diri, dan menurunkan derajat dan martabatnya sebagai *khaira ummah* (umat terbaik).

Sabda Rasulullah Saw.:

وَعَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ (رواه البخاري: ١٤٧٠)

Artinya: Dan Dari Abi Hurairah berkata: *Rasulullah Saw. bersabda: "Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya, lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya".(H.R. Bukhari:1470)*

Di kesempatan lain, Rasulullah Saw. mengingatkan agar setiap muslim berikhtiar semaksimal mungkin agar 'tangannya berada di atas, tidak di bawah'. Memberi itu lebih baik, dibanding meminta, apalagi menjadi 'parasit' bagi orang lain, meskipun kepada kedua orang tua. Hal ini, mendorong setiap muslim agar hidupnya

berkecukupan, bahkan berlebih, sehingga banyak memberi manfaat bagi orang banyak. Sabda Nabi Saw.:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ (رواه بخارى و مسلم)

Artinya: Dari Hakim bin Hizam r.a. dari Nabi Saw, Beliau *bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik dari tangan di bawah, dan dahulukan keluargamu (mereka yang wajib kalian nafkahi), dan sebaik-baik sedekah itu dari kekayaan yang berlebih, dan siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan mencukupinya, (sebaliknya) siapa yang sudah merasa cukup, maka Allah akan memberi kekayaan yang berlebih."* (H.R Bukhari: 1427 dan Muslim: 1053).

Rasulullah Saw. juga bersabda yang dapat dijadikan sebagai bagian dari doa, yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ (رَوَاهُ و مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Anas bin Malik ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, pikun, bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan fitnah hidup dan mati." (HR. Muslim)

Berdasarkan isi dan kandungan Hadits serta beberapa penjelasan sebelumnya, maka ada 8 nilai etos kerja muslim yang perlu menjadi landasan dalam bekerja dan beramal, yaitu:

No	Nilai Etos Kerja	No	Nilai Etos Kerja
1	Yakin lawan ragu-ragu	5	Berani dengan pertimbangan lawan takut mengambil resiko
2	Optimis lawan pesismis	6	Dermawan lawan bakhil
3	Kuat kemauan lawan lemah keinginan	7	Bebas dari hutang lawan terlilit hutang
4	Rajin lawan malas	8	Membangun jaringan luas lawan miskin jaringan

Kisah Sa'ad al-Amsyari dapat dijadikan teladan, karena tangannya dicium oleh Rasulullah Saw. dan didoakan oleh beliau, agar tangannnya tidak tersentuh api neraka, karena bekerja membelah batu untuk menafkahi diri dan keluarganya.

Harus menjadi kesadaran bersama, bahwa setiap muslim harus berilmu. Hal ini, bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan orang lain pun memperoleh pengaruh baiknya. Model orang ini, ilmunya benar-benar diamalkan, karena dia yakin ketika ilmu diamalkan, ketika itu pula ilmunya semakin berkembang dan bertambah.

1) Beberapa Prinsip Etos Kerja Muslim

Prinsip Etos Kerja menurut Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) *Bekerja, Beraktifitas, dan Beramal karena Allah;* yaitu seluruh kegiatan hidupnya dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur kepada nikmat Allah Swt (Q.S. Saba'/34: 13).

b) *Berorientasi Akhirat;* yaitu menetapkan sasaran pencapaian hasil kerjanya kepada kesuksesan dunia dan akhirat (Q.S. al-Baqarah/2: 201).

c) *Berkarakter Kuat;* yaitu memiliki *reliability*, dapat diandalkan, dan juga memiliki kekuatan fisik dan mental dan spiritual (Q.S. al-Qashash/28: 26).

d) *Berkarakter Amanah;* yaitu memiliki integritas, jujur, dan

dapat memegang amanah (Q.S. al-Qashash/28: 26).

e) *Bekerja Kerja Keras;* yaitu sikap pantang menyerah; terus mencoba sampai berhasil. Kita dapat meneladani ibunda Nabi Ismail a.s. (Siti Hajar). Beliau pekerja keras, tidak mengenal kata gagal *(atau memandang kegagalan sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda).*

f) *Bekerja Cerdas;* yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan; terencana; memanfaatkan segala sumber daya. Jika etos kerja dimaknai semangat kerja, maka etos kerja seorang muslim bersumber dari visinya: meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika etos kerja difahami sebagai etika kerja; sekumpulan karakter, sikap, mentalitas kerja, maka dalam bekerja, seorang muslim senantiasa menunjukkan kesungguhan.

2) Manfaat Etos Kerja (kerja keras)

Manusia diwajibkan berusaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan tidak terlalu tergantung dengan orang lain, karena Allah Swt. sudah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya. Namun demikian, bukan berarti kita bermalas-malasan menunggu rezeki, tetapi harus berusaha dengan sungguh-sungguh. Tanpa itu, mustahil keinginan akan tercapai. Adapun manfaat dari bekerja keras, antara lain:

a) Menjaga kehormatan diri, karena dengan bekerja keras, hidup akan menjadi mandiri dan bermartabat.
b) Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat pribadi maupun bagi keluarga.
c) Sarana beribadah kepada Allah Swt., karena wujud pengabdian kepada Allah Swt. adalah dengan bekerja keras.
d) Memperkuat karakter seseorang, karena dengan bekerja keras, muncul sifat tabah, sabar dan tidak mudah putus asa, bila menghadapi masalah atau problema.
e) Menjadi bagian realisasi dari peran manusia sebagai *khalifah* dalam mengelola alam ini.

7. Menghafal Ayat



Aktivitas 7.1c

Aktivitas Peserta Didik

ilakan baca berulang-ulang Q.S. at-Taubah/9: 105 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda atau alat audio yang lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari', lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Hasil hafalannya, demonstrasikan kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.



C. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang *Etos Kerja yang Unggul*, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Memiliki keyakinan yang mantap, agar setiap muslim bekerja keras untuk menggapai setiap asa dan cita	Religius
2	Umat Islam harus banyak mengubah etos kerjanya, sehingga kemuliaan dan ketinggian Islam nyata adanya	Tanggung jawab, peduli lingkungan
3	Mayoritas muslim di Indonesia harus dijadikan modal bukan beban. Karena itu etos kerja muslim harus mewarnai sejarah Indonesia dan dunia	Semangat kebangsaan, peduli lingkungan
4	Bekerja itu tidak hanya bertujuan memuliakan diri, tetapi juga manifestasi amal shaleh yang mempunyai nilai ibadah di sisi Allah Swt.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
5	Bersemangat meningkatkan kerja yang profesional, karena semua hasil kerjanya akan dilihat Allah SWT, Rasul, dan orang-orang beriman.	Religius, Tanggung Jawab



D. Khulasah

Berikut ini, rangkuman materi ajar yang sudah dipelajari:

1. Motivasi kepada setiap muslim, agar melakukan amal shaleh sebanyak mungkin. Sebab, rangkaian amal shaleh itu akan dilihat oleh Allah Swt, Rasul, dan orang-orang beriman.
2. Perbanyak inisiatif dan kreasi baru dalam beramal, agar jika ada yang mengikuti langkah baiknya, akan dibalas berlipat ganda, tanpa mengurangi pahala mereka memberi contoh dan yang mencontoh.
3. Ladang ibadah itu luas, seluas aktivitas hidup yang dijalani manusia. Hanya yang mendapat catatan bersama, agar landasan setiap amal harus mengikuti tuntunan yang benar dan ikhlas dalam pelaksanannya.
4. Hindari sikap merasa sudah cukup beramal. Setiap amal perbuatan itu harus dilakukan secara maksimal dan unggul, sehingga umat Islam memilki karakter yang berbeda dibanding umat lainnya.
5. Citra umat Islam yang belum baik di mata umat lain, semestinya memacu semangat umat Islam untuk meningkatkan kerja keras (etos kerja) dan kerja cerdasnya, sehingga kondisinya semakin baik dan lebih baik lagi.



E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Coba dicari referensi atau rujukan yang dapat dijadikan perbandingan: Kenapa negara Jepang dan Korea Selatan lebih maju atau unggul, dibanding negara Pakistan dan Iran. Carilah faktor-faktor keunggulan sekaligus kelemahannya. Kemudian buatlah sebuah rangkuman yang merupakan sikap baik Anda,

sebagai bangsa Indonesia, di buku catatan/praktikum!

b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang *Kompetisi dalam Kebaikan*.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, mendorong saya semakin bersemangat untuk kerja keras (etos kerja)				
2	Sadar bahwa posisi umat Islam saat ini kurang baik, karena itu saya harus menjadi pionir menjadi pelajar yang memiliki etos kerja yang tinggi.				
3	Boleh saja mengejar kuantitas ibadah, namun jangan melupakan kualitasnya, sehingga melecut diri saya untuk selalu seimbang dalam mengejar kedua-duanya.				
4	Tumbuh rasa malu, jika saya berkerja dan beramal, dikerjakan asal-asalan atau tidak maksimal.				
5	Tidak ada jalan lain, jika umat Islam ingin meningkat kualitas dan citranya, maka setiap umat harus bekerja keras dan unggul etos kerjanya.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban A, B, C, D, dan E sebagai jawaban yang paling benar!

1. Memahami Al-Qur'an harus dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan Q.S. at-Taubah {9}: 105, terjemahan atau padanan kata *"maka Allah akan melihat pekerjaanmu"* adalah ... .

A. هُوَ مُوَلِّيهَا

B. كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

C. سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ

D. الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ۗ

E. فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ

2. Saat ini posisi umat Islam belum menggembirakan. Salah satu penyebabnya terkait etos kerja yang masih rendah. Mengubah etos kerja sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim. Di antara ciri etos kerja yang tinggi adalah … .
   A. menjalin kerjasama yang menguntungkan
   B. lebih mementingkan rasio/akal daripada emosi
   C. peka dan tanggap terhadap permasalahan ekonomi
   D. bekerja dengan kesungguhan sehingga hasilnya maksimal
   E. memacu perubahan sosial untuk perkembangan bidang ekonomi

3. Harus ada perubahan sikap dari umat Islam, karena sering disorot pihak lain yang lemah di bidang produktifitas. Berikut ini, manfaat etos kerja, *kecuali* … .
   A. menjaga kehormatan diri karena akan menjadi pribadi bermartabat
   B. memperkuat karakter karena dengan bekerja akan muncul sifat tabah
   C. orang yang memiliki etos kerja, pasti dilingkupi banyak kewaspadaan
   D. merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang
   E. meningkatnya kemampuan dan kompetensi tertentu

4. Seharusnya setiap muslim dapat memberikan contoh dan keteladanan dalam ikhtiar menjalani kehidupan, bukan menjadi penonton dan pecundang, apalagi dicap sebagai perusak. Hal ini disebabkan … .
   A. Allah Swt. memberikan imbalan bagi mereka yang dijadikan contoh
   B. sebagai bentuk bahwa manusia harus berhubungan dengan orang lain
   C. agar dikatakan sebagai manusia yang memiliki keperdulian

D. Islam dilahirkan, agar umatnya menjadi *uswah*
E. untuk mengatasi ketidaktahuan manusia

5. Kerja asal-asalan dan ikhtiar yang tidak sungguh-sungguh, menjadi faktor yang memperlemah kondisi umat Islam, padahal Q.S. at-Taubah {9}: 105 telah membimbing ke arah kesuksesan. Berikut ini, isi dan kandungan ayat tersebut, yaitu ... .
   A. larangan menyia-nyiakan waktu
   B. perintah memiliki etos kerja unggul
   C. menghormati sesama manusia
   D. menolong orang yang lemah
   E. mencari rezeki yang halal

6. Profesi apapun yang disandang seorang muslim, bila seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, hasilnya akan produktif, sedangkan faktor penentu produktifitas adalah … .
   A. adanya motivasi gaji yang tinggi
   B. sangat rasional dalam setiap berfikir
   C. suasana kerja yang sarananya terpenuhi semua
   D. terbuka dalam menghadapi berbagai kritikan dan pujian
   E. seluruh aktivitasnya sebagai bagian dari rasa syukur dan ibadah

7. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
   1) Seluruh sikapnya seiring dan sejalan dengan adat masyarakat.
   2) Berintegritas, jujur, dan dapat memegang teguh amanah.
   3) Selalu *husnu al-zhann* menghadapi problema yang terjadi.
   4) Kekuatan fisik ditandai olah raga yang ekstrim.
   5) Memiliki keterampilan yang sangat solid.

   Ciri-ciri etos kerja seorang muslim ditandai dengan nomor ... .
   A. 1), 2)
   B. 2), 3)
   C. 1), 3)
   D. 3), 4)
   E. 5), 2)

8. Hidup itu harus memiliki prinsip. Jika tidak, pasti menyusahkan di tengah perubahan zaman yang berubah serba cepat. Salah satu prinsip etos kerja muslim adalah berorientasi akhirat, maksudnya ... .
   A. menetapkan target hasil kerja yang harus 100 %
   B. akhirat menjadi orientasi utama baru kehidupan di dunia

C. sasaran yang harus dicapai setiap muslim adalah ketercapain
D. seseorang harus memiliki cita-cita terkait kehidupan akhiratnya
E. dunia dan akhirat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan

9. Susunan penggalan Q.S. at-Taubah {9}: 105 berikut ini yang benar adalah ... .

عَمَلَكُمْ	اعْمَلُوْا	وَرَسُوْلُهٗ	وَقُلِ	فَسَيَرَى اللّٰهُ
1	2	3	4	5

A. 1, 2, 3, 4, 5
B. 2, 3, 1, 4, 5
C. 3, 1, 2, 4, 5
D. 4, 2, 5, 1, 3
E. 5, 4, 1, 2, 3

10. Sejatinya Islam sudah mendorong umatnya agar memiliki etos kerja tinggi. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Q.S. at-Taubah {9}: 105. Adapun isi kandungan lain dari ayat tersebut adalah ... .
A. larangan mensia-siakan waktu
B. beramal/bekerja itu harus maksimal
C. menghormati sesama manusia
D. menolong orang yang lemah
E. mencari rezeki yang halal

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Perhatikan dengan seksama potongan ayat berikut ini!

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ Sebutkan 3 hukum bacaan mad-nya!

2. Sebutkan 3 (tiga) manfaat kerja keras (etos kerja)!
3. Sebutkan padanan kata dari lafal-lafal berikut ini!

وَسَتُرَدُّوْنَ = …….	Apa yang kalian kerjakan = ………	وَرَسُوْلُهٗ =………

Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan!

4. Prinsip Etos Kerja Muslim adalah …	Amal/perbuatan kalian

عَمَلَكُمْ 5. Terjemah kata tersebut adalah	Alam gaib dan nyata
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ 6. Hukum bacaan dari potongan ayat tersebut adalah	Berorientasi akhirat
	Ikhfa', Iqlab dan Idzhar
	Mad Thabi'i, Ikhfa' dan Mad 'Aridh lis Sukun

7. Sebutkan 3 (tiga) kandungan isi dari Q.S. at-Taubah/9: 105!
8. Sebutkan manfaat etos kerja!
9. Sebutkan salah satu prinsip etos kerja muslim, yakni: berorientasi akhirat!
10. Sebutkan 3 manfaat dari bekerja keras!

3. Penilaian Keterampilan

a. Buatlah telaah yang menggambarkan faktor kemajuan dan kemunduran bangsa Indonesia secara obyektif, sesuai dengan kandungan isi Q.S. at-Taubah/9: 105. Terlebih dahulu, carilah referensi atau buku rujukan sebagai landasan melakukan telaah, lalu tulis hasilnya di buku catatan/praktikum Anda paling banyak 3 lembar!
b. Kegiatan aplikatif dan bermakna berikut ini, merupakan kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bermakna yang terkait dengan materi ajar yang sedang dipelajari!

Aktivitas 1.6c



Aktivitas Peserta Didik

Kelas dibagi beberapa kelompok, lalu lakukanlah wawancara dengan teman Anda yang beragama non Islam, atau ormas Islamnya berbeda, tentang cara beragama yang baik!.

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang berlomba-lomba dalam kebaikan. Kumpulkan hasilnya, lalu lakukan presentasi di kelas dengan bimbingan GPAI Anda!.